



Sejarah Sebagai Guru: Evolusi Teori Pendidikan Agama Kristen dan Relevansinya bagi Pendidikan Kristen Masa Kini

Pestaria Naibaho¹, Fracti Afrilisa Sihombing², Melatie Cristyn Uli Gultom³, Nova Santi Maria Hutagaol⁴, Anre Hadameon Sihombing⁵

¹Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: fracti.sihombing.07@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pewarisan iman dan pembentukan kehidupan Kristen dari generasi ke generasi. Sepanjang sejarah gereja, teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan konteks teologis, sosial, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evolusi teori Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif sejarah, menganalisis dinamika perubahan teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen, serta mengkaji relevansi evolusi teori tersebut bagi pendidikan Kristen di era modern dan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Kristen. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkembang dari pendidikan iman yang bersifat komunitas dan relasional pada masa Alkitab menuju pendekatan yang lebih sistematis, pedagogis, dan kontekstual pada era modern dan kontemporer. Dinamika perubahan teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen mencerminkan upaya gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam menjawab tantangan zaman. Evolusi teori Pendidikan Agama Kristen memiliki relevansi yang signifikan bagi pendidikan Kristen masa kini, khususnya dalam membentuk iman, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik di tengah masyarakat global.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen; Sejarah Pendidikan Kristen; Teori Pendidikan Kristen; Pendidikan Kristen Kontemporer; Iman Kristen

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan sumber pembelajaran yang penting dalam pengembangan pendidikan, karena melalui pemahaman terhadap masa lalu, praktik pendidikan dapat dievaluasi dan diarahkan secara lebih bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), sejarah tidak hanya dipahami sebagai rangkaian peristiwa, melainkan

sebagai proses pewarisan iman yang berlangsung secara berkesinambungan dalam kehidupan umat Kristen. Nuhamara menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana untuk menolong peserta didik mengenal Allah, bertumbuh dalam iman, serta menghidupi nilai-nilai Kristen dalam seluruh aspek kehidupan (Nuhamara, 2018). Pendidikan Agama Kristen memiliki akar yang kuat dalam tradisi Alkitab dan sejarah gereja. Dalam Perjanjian Lama, pendidikan iman dilakukan melalui keluarga dan komunitas sebagai sarana utama penanaman nilai-nilai kepercayaan kepada Allah. Sementara itu, dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus tampil sebagai Guru yang mengajar melalui relasi personal, keteladanan hidup, dan pemuridan. Groome menegaskan bahwa pendidikan Kristen sejak awal bersifat formational, yakni bertujuan membentuk kehidupan iman yang terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Groome, 2016). Pandangan ini menegaskan bahwa PAK tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi pada pembentukan hidup yang serupa dengan Kristus. Seiring dengan perkembangan sejarah gereja, teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen mengalami perubahan sesuai dengan konteks zamannya. Pada masa gereja awal, pendidikan iman dilaksanakan melalui katekese untuk membina jemaat agar memahami ajaran Kristen secara benar. Pada abad pertengahan, pendidikan Kristen lebih bersifat dogmatis dan berpusat pada otoritas gereja. Reformasi kemudian membawa pembaruan signifikan dengan menekankan pentingnya Alkitab, pendidikan bagi semua orang, serta tanggung jawab gereja dalam pendidikan. Darmaputera menjelaskan bahwa dinamika sejarah Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya kesinambungan iman yang diekspresikan melalui metode dan pendekatan pendidikan yang terus berkembang (Darmaputera, 2015).

Dalam konteks Indonesia masa kini, Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti kemajuan teknologi digital, pluralitas budaya dan agama, serta perubahan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk bersifat kontekstual, dialogis, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Singgih menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan sosial tanpa kehilangan dasar teologisnya (Singgih, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap evolusi teori Pendidikan Agama Kristen menjadi penting sebagai landasan reflektif dalam mengembangkan praktik pendidikan Kristen yang bermakna di masa kini. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana evolusi teori Pendidikan Agama Kristen dari masa ke masa, dan bagaimana relevansi perkembangan teori tersebut bagi pendidikan Kristen masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan teori Pendidikan Agama Kristen secara historis serta menganalisis relevansinya terhadap praktik pendidikan Kristen kontemporer. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis Pendidikan Agama Kristen, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Kristen dalam mengembangkan pembelajaran PAK yang berakar pada nilai iman dan kontekstual dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami secara mendalam perkembangan dan evolusi teori Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta relevansinya bagi pendidikan Kristen masa kini melalui kajian terhadap gagasan, konsep, dan pemikiran para teolog serta pendidik Kristen. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna dan konteks pemikiran Pendidikan Agama Kristen secara komprehensif berdasarkan sumber-sumber tertulis. Pendekatan studi kepustakaan digunakan karena data penelitian bersumber dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku Pendidikan Agama Kristen, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas sejarah, teori, dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Seluruh sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi dengan fokus penelitian, serta keterbaruan rujukan agar sesuai dengan perkembangan kajian Pendidikan Agama Kristen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, pembacaan kritis, serta pencatatan data yang berkaitan dengan evolusi teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti periode sejarah, pendekatan pendidikan, dan relevansi kontemporer Pendidikan Agama Kristen. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola perkembangan teori PAK dan makna edukatifnya bagi pendidikan Kristen masa kini. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel, baik dari penerbit akademik maupun jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat. Selain itu, peneliti melakukan perbandingan antar sumber untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen telah hadir dan berkembang sejak masa Alkitab sebagai bagian dari kehidupan iman umat Kristen. Dalam tradisi Perjanjian Lama, pendidikan iman berlangsung terutama dalam konteks keluarga dan komunitas. Pengajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui cerita iman, hukum-hukum keagamaan, serta praktik hidup sehari-hari yang bertujuan menanamkan nilai kesetiaan kepada Allah dan membentuk identitas umat sebagai komunitas iman. Pendidikan pada masa ini tidak terpisah dari kehidupan, melainkan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan spiritualitas umat. Pada masa Perjanjian Baru, Pendidikan Agama Kristen berkembang melalui pelayanan Yesus Kristus yang menempatkan pengajaran sebagai bagian integral dari pewartaan Kerajaan Allah. Proses pendidikan iman diwujudkan melalui pemuridan yang menekankan relasi, keteladanan, dan keterlibatan aktif para murid. Pola pendidikan ini kemudian diteruskan oleh gereja mula-mula melalui pembinaan jemaat dan pengajaran rasuli. Dalam konteks gereja awal, Pendidikan Agama Kristen dijalankan sebagai sarana pembinaan iman bagi anggota jemaat, baik bagi mereka yang baru bergabung maupun bagi jemaat yang telah lama hidup dalam iman Kristen.

Perkembangan Teori Pendidikan Agama Kristen dalam Sejarah

Perkembangan teori Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak dapat dilepaskan dari dinamika sejarah gereja dan konteks sosial yang melingkupinya. Hasil kajian menunjukkan

bahwa teori PAK senantiasa mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan zaman, kebutuhan umat, serta tantangan yang dihadapi gereja dalam menjalankan misi pendidikan iman. Pada setiap periode sejarah, pendidikan Kristen dirancang untuk menjawab konteks tertentu, namun tetap berakar pada tujuan utama, yaitu pembinaan iman yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Boehlke, 2009).

Pada abad pertengahan, Pendidikan Agama Kristen cenderung bersifat sangat terstruktur dan terpusat pada otoritas gereja. Pendidikan iman pada masa ini menekankan pengajaran doktrin, liturgi, dan praktik keagamaan yang diwariskan melalui tradisi gerejawi. Proses pendidikan lebih diarahkan pada pewarisan ajaran iman secara sistematis sebagai upaya menjaga kesinambungan iman Kristen di tengah masyarakat yang masih terbatas akses pendidikannya (Sidjabat, 2011). Pendekatan pedagogis yang digunakan menempatkan peserta didik sebagai penerima ajaran, sementara peran pendidik sangat dominan sebagai otoritas rohani. Pendidikan iman pada periode ini berfungsi untuk membentuk kesetiaan umat terhadap ajaran gereja dan menjaga stabilitas kehidupan beriman. Perubahan signifikan terjadi pada era Reformasi, ketika tokoh-tokoh gereja seperti Martin Luther menekankan kembali pentingnya Kitab Suci sebagai dasar utama pendidikan iman. Pendidikan Agama Kristen tidak lagi semata-mata bertumpu pada tradisi gereja, tetapi pada pengajaran firman Tuhan yang dapat diakses dan dipahami oleh seluruh umat (Luther, 1529/2000). Pada masa ini, pendidikan iman dipahami sebagai tanggung jawab bersama antara gereja, keluarga, dan masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama, sementara gereja berperan sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran iman. Reformasi membuka ruang bagi partisipasi aktif umat dalam proses pendidikan, sehingga pendidikan Kristen menjadi lebih inklusif dan kontekstual. Selain itu, era Reformasi juga membawa perubahan dalam tujuan pendidikan iman. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada kepatuhan terhadap ajaran, tetapi pada pembentukan iman yang sadar dan personal. Peserta didik didorong untuk memahami, menghayati, dan menghidupi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan iman mulai bergerak dari pendekatan yang bersifat transmisi pengetahuan menuju proses formasi iman yang lebih mendalam (Pazmiño, 2008).

Memasuki era modern dan kontemporer, teori Pendidikan Agama Kristen semakin berkembang dengan memperhatikan aspek pedagogis dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Kristen mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan modern, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dialog, dan refleksi kritis. Proses pembelajaran iman tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi ajaran, tetapi juga pada pengembangan pemahaman, sikap, dan pengalaman iman yang bermakna (Groome, 1980). Pendidikan Kristen dipandang sebagai proses yang holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks kontemporer, Pendidikan Agama Kristen juga dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Teori-teori PAK mulai menekankan pentingnya relevansi dan kontekstualisasi agar pembelajaran iman mampu menjawab realitas kehidupan peserta didik masa kini (Prensky, 2010). Guru PAK dituntut untuk menguasai tidak hanya substansi teologis, tetapi juga strategi pedagogis yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, perkembangan teori Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya kesinambungan antara warisan tradisi iman dan pembaruan pedagogis yang kontekstual. Secara keseluruhan, perkembangan teori Pendidikan Agama Kristen dalam sejarah mencerminkan upaya

gereja untuk tetap setia pada panggilannya dalam membina iman umat di tengah perubahan zaman. Setiap periode memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk wajah PAK masa kini, sehingga pendidikan iman dapat terus relevan, bermakna, dan transformatif bagi kehidupan peserta didik.

Perubahan Pendekatan Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengalami perubahan pendekatan yang signifikan seiring dengan perkembangan konteks sosial, budaya, dan pedagogis. Pada masa-masa awal, pendidikan iman cenderung menekankan penyampaian ajaran secara satu arah, di mana guru atau pemimpin rohani berperan sebagai sumber utama pengetahuan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif yang diharapkan memahami dan menghafal ajaran iman yang diajarkan. Model pembelajaran seperti ini dianggap efektif pada zamannya karena bertujuan menjaga kemurnian ajaran dan kesinambungan tradisi iman dalam komunitas Kristen. Namun, seiring dengan berkembangnya pemikiran pendidikan dan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan peserta didik, pendekatan Pendidikan Agama Kristen mulai mengalami pergeseran. Pendidikan iman tidak lagi dipahami hanya sebagai proses transfer pengetahuan teologis, melainkan sebagai proses pembentukan iman yang melibatkan keseluruhan pribadi peserta didik. Guru PAK tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing, mendampingi, dan membuka ruang dialog dalam proses pembelajaran. Pergeseran ini mencerminkan pengaruh pendekatan pedagogis modern yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional serta reflektif peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen masa kini, pembelajaran diarahkan untuk mengaitkan nilai-nilai iman dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Ajaran iman tidak dipisahkan dari pengalaman konkret, tetapi diintegrasikan dengan persoalan sosial, budaya, dan moral yang dihadapi peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan iman menjadi lebih bermakna karena peserta didik diajak untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam situasi nyata. Pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik melihat relevansi iman dalam kehidupan mereka, sehingga iman tidak dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai pedoman hidup. Selain itu, perubahan pendekatan dalam Pendidikan Agama Kristen juga terlihat dalam tujuan pembelajaran yang semakin holistik. Pendidikan iman tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kepekaan sosial dan komitmen untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud nyata dari iman yang dihidupi. Perubahan pendekatan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen bersifat dinamis dan adaptif. PAK terus berupaya menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi teologisnya. Dengan mengadopsi pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, Pendidikan Agama Kristen mampu menjembatani antara warisan iman Kristen dan kebutuhan peserta didik masa kini. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan iman yang relevan adalah pendidikan yang tidak hanya setia pada ajaran Kristiani, tetapi juga peka terhadap konteks kehidupan peserta didik dan realitas sosial yang terus berubah.

Evolusi Teori Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi teori Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dilepaskan dari perjalanan sejarah iman Kristen itu sendiri. Sejak masa Alkitab, pendidikan iman telah menjadi sarana utama dalam pewarisan nilai-nilai iman kepada generasi berikutnya. Pendidikan dalam tradisi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ajaran, tetapi terutama pada pembentukan identitas umat sebagai komunitas yang hidup dalam relasi dengan Allah. Hal ini menegaskan bahwa sejak awal, teori Pendidikan Agama Kristen berakar pada pemahaman teologis tentang pendidikan sebagai bagian dari kehidupan iman. Dalam perkembangan selanjutnya, khususnya pada masa gereja awal dan abad pertengahan, teori Pendidikan Agama Kristen mengalami penguatan pada aspek doktrinal. Pendidikan iman diposisikan sebagai sarana pewarisan ajaran gereja dan pemeliharaan kemurnian iman di tengah berbagai tantangan internal maupun eksternal gereja. Singgih (2018) menjelaskan bahwa pendekatan doktrinal ini muncul sebagai respons historis gereja terhadap kebutuhan menjaga identitas iman Kristen. Dengan demikian, teori Pendidikan Agama Kristen pada periode ini berkembang dalam kerangka pengajaran yang terstruktur dan berorientasi pada ajaran resmi gereja.

Perubahan signifikan dalam evolusi teori Pendidikan Agama Kristen tampak pada era Reformasi. Reformasi membawa pembaruan teologis yang berdampak langsung pada pemahaman pendidikan iman. Pendidikan Kristen tidak lagi dipahami sebagai tanggung jawab eksklusif lembaga gereja, tetapi sebagai panggilan seluruh umat percaya. Darmaputera (2016) menegaskan bahwa Reformasi menempatkan Kitab Suci sebagai pusat pendidikan iman dan mendorong keterlibatan aktif keluarga serta masyarakat dalam proses pendidikan Kristen. Evolusi teori pada periode ini memperlihatkan pergeseran dari pendidikan yang bersifat hierarkis menuju pendidikan yang lebih partisipatif. Memasuki era modern dan kontemporer, teori Pendidikan Agama Kristen semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pendidikan dan perubahan konteks sosial. Pendidikan Kristen mulai mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang memperhatikan perkembangan peserta didik, pengalaman belajar, serta konteks kehidupan. Evolusi teori ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen bersifat dinamis dan terus beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan dasar teologisnya.

Dinamika Perubahan Teori dan Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Sejarah Gereja

Selain menunjukkan evolusi teori, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya dinamika perubahan antara teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Dalam praktik pendidikan iman pada masa awal gereja, pendidikan lebih banyak berlangsung melalui relasi personal, keteladanan hidup, dan pembinaan komunitas. Namun, seiring dengan berkembangnya struktur gereja, praktik Pendidikan Agama Kristen mengalami institusionalisasi yang menekankan pengajaran doktrin secara sistematis. Dinamika ini menunjukkan bahwa praktik Pendidikan Agama Kristen sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan dan konteks historis gereja. Pada abad pertengahan, praktik pendidikan iman cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada otoritas pengajar. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menempatkan gereja sebagai pemegang otoritas utama dalam pewarisan iman. Namun, praktik tersebut juga menimbulkan keterbatasan dalam

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran iman. Era Reformasi kembali memperlihatkan dinamika perubahan yang kuat antara teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Pembaruan teologis mendorong perubahan praktik pendidikan iman yang lebih terbuka dan kontekstual. Pendidikan Kristen mulai diarahkan untuk memberdayakan umat agar mampu membaca, memahami, dan menghayati iman secara pribadi. Perubahan ini menunjukkan bahwa teori Pendidikan Agama Kristen selalu berinteraksi dengan praktik pendidikan dan konteks sosial gereja. Pada era modern, dinamika perubahan teori dan praktik semakin terlihat melalui pergeseran pendekatan pembelajaran. Pendidikan Agama Kristen tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, tetapi sebagai proses pembelajaran yang melibatkan dialog, refleksi, dan pengalaman iman. Sidjabat (2019) menekankan bahwa praktik Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan dimensi pedagogis agar pembelajaran iman menjadi bermakna bagi peserta didik. Dinamika ini memperlihatkan hubungan timbal balik antara perkembangan teori pendidikan dan praktik Pendidikan Agama Kristen di lapangan.

Relevansi Evolusi Teori Pendidikan Agama Kristen bagi Pendidikan Kristen Masa Kini

Evolusi teori Pendidikan Agama Kristen memiliki relevansi yang signifikan bagi pendidikan Kristen di era modern dan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan teori dan pendekatan pendidikan iman merupakan respons terhadap tantangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan Kristen masa kini dihadapkan pada realitas globalisasi, kemajuan teknologi, serta kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk tetap setia pada nilai-nilai iman sekaligus mampu menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer. Relevansi tersebut tampak dalam penekanan pada pendekatan pendidikan yang kontekstual dan partisipatif. Pendidikan Agama Kristen masa kini tidak cukup hanya menyampaikan ajaran iman secara normatif, tetapi perlu membantu peserta didik memahami dan menghayati iman dalam konteks kehidupan nyata. Groome (2011) menegaskan bahwa pendidikan iman yang relevan adalah pendidikan yang mengaitkan cerita iman Kristen dengan pengalaman hidup peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas yang utuh. Selain itu, evolusi teori Pendidikan Agama Kristen menegaskan pentingnya integrasi antara iman dan kehidupan. Pendidikan Kristen masa kini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menunjukkan nilai-nilai iman dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membentuk pribadi yang beriman, ber karakter, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat global. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap evolusi teori Pendidikan Agama Kristen memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan pendidikan Kristen masa kini. Relevansi Pendidikan Agama Kristen terletak pada kemampuannya untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas teologisnya sebagai pendidikan iman Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa teori Pendidikan Agama Kristen mengalami evolusi yang panjang dan dinamis

seiring dengan perjalanan sejarah gereja. Sejak masa Alkitab, pendidikan iman telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Kristen, terutama sebagai sarana pewarisan iman dan pembentukan identitas umat Allah. Dalam perkembangannya, Pendidikan Agama Kristen bergerak dari pola pendidikan iman yang bersifat komunitas dan relasional menuju pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis, sejalan dengan perubahan konteks sejarah, teologis, dan sosial gereja. Evolusi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami pembaruan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan setiap zaman. Dinamika perubahan teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen tampak jelas dalam pergeseran pendekatan pendidikan iman. Pendidikan yang pada awalnya menekankan pewarisan ajaran secara doktrinal dan satu arah, secara bertahap berkembang menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Perubahan ini mencerminkan adanya interaksi yang erat antara teori Pendidikan Agama Kristen dan praktik pendidikan iman dalam kehidupan gereja. Dengan demikian, teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memengaruhi dan saling membentuk dalam merespons kebutuhan umat serta perkembangan konteks sejarah dan sosial. Evolusi teori Pendidikan Agama Kristen memiliki relevansi yang kuat bagi pendidikan Kristen masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan era modern dan global. Pendidikan Kristen saat ini berada dalam konteks masyarakat yang plural, dinamis, dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk tetap setia pada nilai-nilai iman Kristen, sekaligus mampu mengembangkan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan pedagogis. Pendidikan iman tidak lagi cukup dipahami sebagai penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk iman, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pemahaman historis terhadap evolusi teori Pendidikan Agama Kristen menjadi landasan penting bagi pengembangan pendidikan Kristen yang relevan dan bermakna di masa kini. Dengan memahami dinamika perkembangan teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen, pendidik dan lembaga pendidikan Kristen dapat merancang proses pembelajaran iman yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan kehidupan iman peserta didik. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kajian sejarah teori Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar kajian akademik, tetapi memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Kristen yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas iman Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaputera, Eka. (2015). *Pendidikan Kristen dalam pergumulan zaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmaputera, Eka. (2016). *Pendidikan Kristen dalam konteks gereja dan masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Groome, Thomas H. (2016). *Christian religious education: Sharing our story and vision* (Revised ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Nuhamara, Daniel. (2018). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Sidjabat, Binsen Samuel. (2017). *Membangun pribadi unggul: Pendidikan Kristen dalam perspektif teologis dan pedagogis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sidjabat, Binsen Samuel. (2019). *Strategi pendidikan Kristen: Suatu tinjauan teologis dan pedagogis*. Bandung: Kalam Hidup.
- Singgih, Emanuel Gerrit. (2018). *Mengajar dan belajar iman Kristen dalam konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singgih, Emanuel Gerrit. (2019). *Pendidikan Kristen dalam konteks Indonesia yang majemuk*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Telaumbanua, Arozatulo. (2020). *Pendidikan Agama Kristen di era globalisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Tung, Khoe Yao. (2015). *Pendidikan Kristen dan pembentukan karakter*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widi Artanto, Bambang. (2021). *Pendidikan iman Kristen yang kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.